



Persepsi Peternak Lokal (Local Farmers) terhadap Minat Berwirausaha Ternak Berbasis IPTEK Pakan Limbah Pelepeh Salak Sidimpuan

Rikardo Silaban^{1*}

¹Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
rikardo.silaban@gmail.com

Doharni Pane²

²Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
doharnipane1983@gmail.com

Zakiyah Nasution³

³Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
zakiyahnasution@gmail.com

Parmanoan Harahap⁴

⁴Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
parmabona12@gmail.com

Rizky Amnah⁵

⁵Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
amnahi@yahoo.com

Diterima : 05/01/2022

Revisi : 15/01/2022

Disetujui : 29/01/2022

ABSTRAK

Pengabdian berfokus untuk mengevaluasi ketertarikan praktisi ternak lokal dalam melakukan wirausaha bidang peternakan khususnya di Desa Simapilapil dan Sitaratoit. Kegiatan ini melibatkan 40 peternak yang belum diketahui tingkat kedalaman informasi dalam beternak. Peternak yang dimaksud merupakan penduduk produktif dengan rentan umur 25-45 tahun. Penetapan lokasi pengabdian didasarkan pada potensi tanaman Salak yang dapat menghasilkan limbah sebagai pakan alternatif ternak. Kegiatan dilakukan dengan berbasis pelatihan dan tindakan survei pemanfaatan kuesioner *likert*. Unit kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian merupakan kelompok tani Satahi Saoloan dan kelompok peternak lokal Sitaratoit. Hasil pengabdian terlihat bahwa peternak berada dalam kategori baik terhadap aspek perencanaan dan komponen berwirausaha ternak. Kesiapan dinyatakan dalam indeks diatas 85%. Kemudian, terhadap kedua desa yang dievaluasi, terlihat bahwa level persepsi wirausaha ternak berada pada indeks hampir 78% (kategori baik), hal ini diasumsikan bahwa tidak sedikit dari total responden memiliki ketertarikan dalam melaksanakan usaha peternakan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dievaluasi menunjukkan regresi linear dalam penerapan usaha ternak.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Local farmers, Persepsi, Usaha ternak

PENDAHULUAN

Desa Sitaratoit dan Simapilapil merupakan dua lokasi yang didominasi oleh pemukim dengan aktivitas rutin bercocok tanam dan sebagian beternak dan jenis pekerjaan lainnya. Desa tersebut berada pada topografi berbukit dikarenakan letaknya yang tepat pada lereng bukit Lubuk Raya.

* Penulis Korespondensi : rikardo.silaban@gmail.com (Rikardo Silaban)
Diterbitkan oleh : Yayasan Kajian Riset Dan Pengembangan Radisi

Daerah ini merupakan salah satu pusat pesona alam yang masih bagian dari wilayah Tapanuli Selatan walaupun didominasi geografis wilayah kota Padangsidimpuan. Dengan ketinggian berkisar 700-1700 mdpl, wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi dan menyebabkan ketersediaan sumber air bagi tanaman dan makhluk hidup sekitar sangat stabil. Hampir semua titik pertanian yang terdapat di dua desa ini dipenuhi oleh tanaman pangan (padi dan palawija) serta perkebunan Salak Sidimpuan yang notabenehnya masih dikelola oleh rakyat. Berdasarkan BPS Kota Padangsidimpuan tahun 2021, populasi ternak besar mencapai 1.000 ekor dan kedua desa menunjukkan potensi dalam pengembangan serta peningkatan populasi ternak khususnya ruminansia. Pada kedua desa, tercatat populasi ruminansia berkisar 148 sampai 825 ekor per tahun yang didominasi oleh ternak sapi berkisar 82.9 % dari total populasi tercatat (Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, 2021). Ternak yang terdapat pada kedua desa tersebut didominasi oleh penduduk dengan status kepemilikankelompok tani dan sebagian merupakan kepemilikan tunggal.

Potensi limbah agroindustri terlihat pada kedua desa tersebut baik dari sektor pertanian dan perkebunan khususnya kebun Salak. Telah diketahui bahwa hampir semua peternak hanya mengandalkan konsentrat komersial dan rumput lapang sebagai sumber serat bagi ternak yang dipelihara. Sementara, konsentrat yang belum terarah dan rumput alam dengan nutrisi yang rendah akan berdampak pada kualitas nutrisi yang rendah pula untuk pemenuhan kebutuhan ternak (Suparjo et al., 2009). Serat kasar merupakan nutrisi dasar yang sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansia yang dapat berasal dari kelompok hijauan makanan ternak maupun limbah agroindustri. Potensi limbah tanaman salak dapat dipandang sebagai investasi serat kompleks dalam pemenuhan energi bagi ternak ruminansia. Ternak ruminansia yang banyak terdapat di dua desa tersebut yakni Sapi, Kambing dan Domba lokal. Selama ini, masyarakat hanya memanfaatkan tanaman Salak untuk sektor pangan yakni buah salak yang dapat dikonsumsi langsung ataupun diolah lebih lanjut (produk pangan olahan lainnya). Disisi lain, selama proses produksi, tanaman tersebut menghasilkan biomassa limbah yang melimpah. Limbah tersebut meliputi: pelepah tanaman salak yang sudah tua, tandan buah gugur dan pembungkus bonggol salak. Komponen limbah tersebut memiliki kandungan serat yang tinggi walaupun struktur kimianya dibungkus oleh fraksi lignin yang menjadi kelemahan dari limbah tersebut.

Peningkatan kualitas nutrisi limbah pelepah Salak dapat melalui teknologi pakan ternak berbasis biofermentasi dan biodelignifikasi. Kedua bentuk IPTEK pakan tersebut dapat diterapkan tunggal atau terintegrasi dengan memanfaatkan mikroba yang ramah lingkungan. Menurut (Silaban et al., 2018), teknologi fermentasi dapat meningkatkan nutrisi pelepah tanaman salak seiring dengan penurunan fraksi lignin. Tentunya, informasi ini menjadi peluang nutrisi pakan bagi peternak yang terdapat di desa Simapilapil dan Sitaratoit serta wilayah lainnya yang juga ditanami tanaman Salak. Untuk mengevaluasi penerapan sistem peternakan dan pemanfaatan IPTEK pakan limbah, diperlukan sebuah tindakan yang serius dalam menjalankan serangkaian kegiatan beternak. Aktivitas yang dimaksud meliputi: manajemen produksi, sistem pemeliharaan, sistem perkandangan, pakan dan manajemen pakan, penanganan limbah hasil peternakan dan pengelolaan produk hasil ternak. Sistem pemeliharaan ternak dapat dikelola dengan cara intensif (proses pemeliharaan dikandangan tanpa memperhatikan tindakan eksternal atau di luar kandang) dan cara ekstensif (pemeliharaan dengan mengimbangi proses pengandangan dan penggembalaan) (Biyatmoko & Lendanie, 2007).

Aktivitas penduduk pada dua desa yang diamati didominasi oleh usaha pertanian baik komoditi pangan utama (padi) ataupun pendukung (palawija). Pemanfaatan limbah tanaman padi (jerami) belum dilakukan oleh masyarakat. Jerami hanya dibusukkan sebagai sumber pupuk organik setelah sebagian melalui proses pembakaran. Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah hasil pertanian sebagai pakan ternak diduga akibat rendahnya pengetahuan dalam

beternak dan pendampingan IPTEK pakan ternak yang notabenehnya belum pernah diterima oleh peternak. Sistem pengelolaan usaha ternak tentunya akan menjadi sebagai usaha sampingan. Padahal, usaha ternak juga tidak kalah penting dalam pemenuhan sektor pangan baik lokal maupun nasional (Ariani, 2007). Oleh sebab itu, masyarakat diharuskan merdeka dalam menggali potensi lokal dan tentunya dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka masing-masing.

Berdasarkan potensi wilayah yakni sebagai penghasil limbah pelepah salak yang mencapai produksi berkisar 70-85% dari total biomassa produksi tanaman salak. Potensi limbah ini dapat disulap menjadi lumbung serat yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif bagi ternak ruminansia. Pemberian pakan secara intensif berdampak pada produktivitas ternak dalam mempertahankan indeks produksi dan populasi. Oleh karena itu, IPTEK penyediaan pakan juga harus memperhatikan efisiensi bagi masyarakat serta proses keberlanjutannya (Nurhaita et al., 2018). Walaupun fluktuasi harga penjualan buah segar salak yang secara berkala dirasakan oleh masyarakat berdampak terhadap proses alih fungsi lahan yang cenderung meroket, situasi ini cenderung membuat masyarakat semakin mengutamakan tradisi bercocok tanam khususnya tanaman pangan. Berdasarkan monografi desa, sektor pertanian merupakan aspek prioritas di kedua desa tersebut. Situasi ini berhubungan dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mana populasi penduduk produktif dan sektor pekerjaan berkontribusi penuh didalamnya. Secara umum, IPM di Tapanuli Selatan terus mengalami kenaikan meskipun lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga dipandang penting dalam pengembangan wirausaha ternak melalui program yang telah direncanakan dalam suatu daerah (Rahardi & Hartono, 2003). Saat ini, terdapat produksi limbah berupa pelepah tanaman salak dari kebun rakyat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Bertolak pada potensi ketersediaan limbah agroindustri sebagai pakan ternak dan populasi peternak yang rendah menyebabkan pengabdian ini dilakukan untuk mengevaluasi persepsi dan minat berwirausaha ternak.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada dua lokasi mitra yakni Sitaratoit dan Simapilapil pada bulan September 2021. Pengabdian mengakomodir sebanyak 40 orang masyarakat berdasarkan kriteria sebagai peternak lokal (*domestic farmers*) kepemilikan jenis ternak ruminansia: Sapi, Kambing, dan Domba) dengan kriteria umur diatas 24 tahun dan dibawah 50 tahun. Secara umum, teknis pengabdian dilakukan dalam dua bagian tindakan yakni pendampingan informasi IPTEK pakan limbah (Gambar 1) dan evaluasi usaha ternak (Gambar 2).



Gambar 1
Tindak Penetapan IPTEK Berwirausaha Ternak



Gambar 2

Introduksi IPTEK Pakan Limbah untuk Usaha Ternak

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian meliputi:

- a. Pendataan awal terhadap peternak lokal (*door to door method*);
- b. Pelatihan teknik pemeliharaan bidang peternakan;
- c. Sosialisasi IPTEK pakan alternatif;
- d. Simulasi pengujian minat berwirausaha ternak;
- e. Penetapan solusi dalam berwirausaha ternak.

Proses pendataan terhadap peternak lokal dilakukan melalui visitasi langsung terhadap responden dengan memanfaatkan *door to door way*. Apabila terdapat responden yang tidak dapat dikunjungi maka dilakukan dengan metode yang sama namun dalam mode *daring*. Selanjutnya, data peserta dikolektifkan dan dievaluasi berdasarkan prioritas sesuai kriteria yang direncanakan. Sebanyak 40 orang responden terpilih ditetapkan sebagai peserta pelatihan terkait sistem pemeliharaan ternak dan penyampaian IPTEK pakan alternatif berbasis limbah pelepah tanaman salak. Dalam kegiatan pelatihan, peternak diberi beberapa metode pengujian guna menggali ketertarikan, perencanaan khusus dan komitmen dalam berwirausaha ternak. Pada bagian akhir kegiatan pengabdian, berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penetapan solusi terhadap responden sebagai wujud komitmen dalam berwirausaha ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam mengelola suatu konsep wirausaha harus memperhatikan komponen yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Tindakan dalam menggali potensi peternak dalam melakukan usaha ternak yakni dengan evaluasi dasar. Teknik evaluasi dasar yang terkait dengan kompetensi wirausahawan yakni uji kuesioner komponen wirausaha ternak dengan test skala Likert (Daniel, 2003). Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui kesiapan peternak dalam melakukan kegiatan usaha ternak baik khususnya yang berorientasi kepada aspek psikologis. Persepsi setiap responden yang direncanakan sebagai pelaku usaha ternak menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap setiap komponen wirausaha ternak baik di desa Simapilapil dan desa Sitaratoit yakni dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor internal wirausaha ternak, semua peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak di desa Simapilapil memiliki karakteristik wirausahawan yang sejalan dengan sikap diri dan minat berwirausaha. Walaupun peternak lokal tidak menunjukkan prestasi yang dominan dalam minat berwirausaha dibandingkan dengan faktor internal lainnya. Secara kuantitatif, pelaku usaha ternak masih menunjukkan potensi untuk beternak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kriteria normal. Potensi beternak dapat timbul akibat dasar kepemilikan dan status kepemilikan ternak yang dikelolanya (Silaban et al., 2018).

Tabel 1

Persepsi Peternak Lokal dalam Kesiapan Berwirausaha Terak di Desa Simapilapil

No	Komponen Terukur	Nilai Likert (%)	Kriteria
1.	Konsep Kesiapan Peternak	88,25	SANGAT SESUAI
	- Kemampuan mengatasi masalah	88,00	sangat sesuai
	- Interaksi dengan orang lain	90,00	sangat sesuai
	- Percaya diri (<i>Confidencity</i>)	83,00	sangat sesuai
	- Introspeksi diri (<i>Selft evaluation</i>)	92,00	sangat sesuai
2.	Daya Berwirausaha	77,14	SESUAI
	- Prestis social (<i>daya interaksi</i>)	74,00	sesuai
	- Tantangan pribadi (<i>self challenge</i>)	84,00	sangat sesuai
	- Menjadi BOS (<i>otoritas kelompok</i>)	68,00	Sesuai
	- Inovasi (<i>innovation</i>)	86,00	sangat sesuai
	- Kepemimpinan (<i>leadership skill</i>)	73,00	Sesuai
	- Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	69,00	Sesuai
	- Keuntungan (<i>profit</i>)	86,00	sangat sesuai
3.	Performa Wirausaha	82,33	SANGAT SESUAI
	- Percaya diri (<i>Confidencity</i>)	78,00	Sesuai
	- Memiliki target	91,00	sangat sesuai
	- Risk management	78,00	Sesuai
	- Kepemimpinan (<i>leadership skill</i>)	93,00	sangat sesuai
	- Keorisinilan (<i>originality</i>)	71,00	Sesuai
	- Berorientasi masa depan (<i>future impacts</i>)	83,00	sangat sesuai

Tabel 2

Persepsi Peternak Lokal dalam Kesiapan Berwirausaha Ternak di Desa Sitaratoit

No	Kompenen Terukur	Nilai Likert (%)	Kriteria
1.	Konsep Kesiapan Peternak	84,00	SANGAT SESUAI
	- Kemampuan mengatasi masalah	77,00	Sesuai
	- Interaksi dengan orang lain	91,00	sangat sesuai
	- Percaya diri (<i>Confidencity</i>)	83,00	sangat sesuai
	- Introspeksi diri (<i>Selft evaluation</i>)	85,00	sangat sesuai
2.	Daya Berwirausaha	76,57	SESUAI
	- Prestis social (<i>daya interaksi</i>)	75,00	sesuai
	- Tantangan pribadi (<i>self challenge</i>)	86,00	sangat sesuai
	- Menjadi BOS (<i>otoritas kelompok</i>)	69,00	Sesuai
	- Inovasi (<i>innovation</i>)	79,00	Sesuai
	- Kepemimpinan (<i>leadership skill</i>)	76,00	Sesuai
	- Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	63,00	SETARA
	- Keuntungan (<i>profit</i>)	88,00	sangat sesuai
3.	Performa Wirausaha	80,50	SANGAT SESUAI
	- Percaya diri (<i>Confidencity</i>)	82,00	sangat sesuai
	- Memiliki target	88,00	sangat sesuai
	- Risk management	77,00	Sesuai
	- Kepemimpinan (<i>leadership skill</i>)	85,00	sangat sesuai

- Keorisinilan (<i>originality</i>)	71,00	Sesuai
- Berorientasi masa depan (<i>future impacts</i>)	8,00	sangat sesuai

Kriteria yang ditunjukkan oleh peternak setelah dilakukan analisis deskriptif yakni pelaku usaha ternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak desa Sitaratoit dalam level sangat siap untuk komponen kesiapan diri peternak dan dasar dalam berwirausaha. Pada Tabel 2, rata-rata peternak yang terdapat di desa tersebut digolongkan berkomitmen untuk berwirausaha serta memiliki kompetensi secara psikologi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hal ini tentunya sangat baik dijadikan sebagai dasar dalam memimpin sebuah kelompok usaha ternak agar tetap berjalan dengan produktif. Pada umumnya, masyarakat yang memiliki kebun salak di desa Sitaratoit terlihat antusias dan memberi ruang dalam penerapan inovasi yang terkait dengan pengolahan limbah hasil pertanian mereka. IPTEK pakan dapat dijadikan sebagai solusi dalam penyediaan pakan alternatif yang dapat diperluas dan mendukung terhadap kelestarian lingkungan akibat dampak limbah. Selain itu, implementasi IPTEK pakan serat (Suparjo et al., 2011) dapat mendukung ekspansi serat alami dan ketersediaan sumber energi alternatif ternak ruminansia. Hal ini tentunya menjadi nilai tambah dalam peningkatan sektor ekonomi peternak. Proses alih fungsi lahan menjadi produktivitas pertanian tentunya tidak akan mengubah dampak penggunaan IPTEK dalam memanfaatkan limbah yang dihasilkan untuk dijadikan sebagai baku pakan ternak.

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini adalah peternak lokal pada kedua desa dikategorikan SESUAI (rerata persentase 76,85%) dalam menjalankan aktivitas usaha ternak. Persepsi peternak lokal berdasarkan faktor internal terhadap wirausaha ternak lebih tinggi di desa Simapilapil (85,29%) dibandingkan dengan desa Sitaratoit (82,25%). Pemanfaatan IPTEK pakan yang telah diperkenalkan tentunya akan meningkatkan taraf perekonomian dengan biaya produksi yang cenderung menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari koordinator masing-masing kelompok tani, kepala desa Sitaratoit dan kepala desa Simapilapil. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Graha Nusantara dalam penyiapan administrasi untuk memudahkan teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2007). Penguatan ketahanan pangan daerah untuk mendukung ketahanan pangan nasional. *Pusat Analisis Dan Kebijakan Pertanian*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *NBPS Tapanuli Selatan* Title.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan. (2021). *Statistik Produksi Ternak Besar*. padangsidimpuankota.bps.go.id/statictable/2017/01/17/216/populasi-ternak-besar-menurut-jenis-ternak-2010-2015-ekor.html
- Biyatmoko, D., & Lendanie, U. (2007). *Peningkatan Inklusi Pakan Berserat Melalui Rekayasa Organ Fermentatif Sekum Menggunakan Inokulasi Transfer Mikrobial Berbagai Sumber terhadap Profil Pencernaan Itik Alabio* : Penelitian Hibah Bersaing XIV.
- Daniel, M. (2003). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*. Bumi Aksara.
- Nurhaita, N., Definiati, N., & Suliasih, S. (2018). pemanfaatan limbah pelepah sawit sebagai pakan ternak sapi pada kelompok pemuda tani tunas muda. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah*

Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 14. <https://doi.org/10.33369/dr.v14i1.4282>

Rahardi, F. M., & Hartono, R. (2003). *Agribisnis peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Silaban, R., Amnah, R., & Simamora, T. (2018). *Pemanfaatan limbah pelepah tanaman salak menggunakan biostarter lokal sebagai sumber pakan alternatif: Program Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2018*.

Suparjo, S., Wiryawan, K., Laconi, E., & Mangunwidjaja, D. (2009). Perubahan Komposisi Kimia Kulit Buah Kakao Akibat Penambahan Mangan dan Kalsium dalam Biokonversi dengan Kapang *Phanerochaete chrysosporium*. *Media Peternakan*, 32.

Suparjo, S., Wiryawan, K., Laconi, E., & Mangunwidjaja, D. (2011). Performa Kambing yang Diberi Kulit Buah Kakao Terfermentasi. *Media Peternakan*, 34, 35-41. <https://doi.org/10.5398/medpet.2011.34.1.35>